

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah dengan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *Cross- Sectional*, yaitu variabel sebab akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau di kumpulkan secara simulltan (dalam waktu bersamaan). Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif non eksperimental (Herlina & Vestabilivy, 2019). Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dalam *google form* yang berisi mengenai pernyataan serta link yang diberikan secara online melalui *WhatsApp* kepada Mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo. Waktu penelitian ini yaitu pada bulan Desember – Januari 2022.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yaitu kumpulan dari individu dengan kualitas ciri-ciri yang telah ditetapkan, selain itu populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti digunakan sebagai bahan dalam penelitian yang kemudian dipelajari, dibahas dan ditarik kesimpulannya (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa

Prodi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo yang berstatus mahasiswa aktif angkatan 2018 sampai 2021 semester 1,3,5, dan 7 tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah populasi sebanyak 485 mahasiswa.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling. Teknik total sampling yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penentuan besar sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Slovin*. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung besar sampel dari populasi yang sudah diketahui jumlah pastinya. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 485 mahasiswa.

Besar sampel dapat dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*Margin of error*)

Berdasarkan rumus slovin, maka besar sampel pada penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{485}{1 + (485 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{485}{5,85}$$

$n = 82,90 \rightarrow$ dibulatkan menjadi 83 responden

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, sampel yang dibutuhkan untuk penelitian yaitu sebanyak 83 responden. Besar sampelnya yaitu mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo, yang termasuk kedalam beberapa kriteria :

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Mahasiswa perempuan Farmasi Universitas Ngudi Waluyo semester 1, 3, 5, dan 7 yang menggunakan pemutih kulit.
- b) Bersedia menjadi responden.
- c) Memiliki *handphone* atau laptop.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tidak mengisi kuisioner dengan lengkap

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

1. Pemutih kulit merupakan sediaan yang digunakan sebagai memperbaiki penampilan kulit dari warna kulit yang hitam gelap menjadi lebih putih cerah merata.

2. Tingkat pengetahuan yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu hasil dari pengetahuan mengenai pemilihan produk pemutih kulit, bahan-bahan yang dilarang dan diizinkan oleh BPOM serta efek samping bagi kulit serta organ lainnya.
3. Pengukuran tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pemutih kulit dilakukan menggunakan kuesioner *google form*. Link kuisoner akan di sebarkan melalui grup WA pada masing-masing kelas di Prodi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo.
4. Tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup, kurang. Dikategorikan “Baik” jika memiliki presentase $\geq 75\%$, “Cukup” jika memiliki presentase 50%-74,9%, “Kurang” jika memiliki presentase 25-49,9%, “Tidak Baik” jika memiliki presentase $\leq 25\%$ (Kouotou *et al.*, 2017).

E. Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Menurut (Herlina, 2019) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini peneliti memberikan kuesioner secara online yang kemudian disebarkan kepada mahasiswa melalui *google form* untuk mendapatkan jawaban dari responden yang digunakan sebagai sampel penelitian. Kuesioner berfungsi sebagai data primer dalam penelitian ini. Hasil jawaban

responden sangat membantu penulis untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan penggunaan pemutih kulit pada Mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo.

Cara menilai tingkat pengetahuan dari kuisoner adalah dengan melihat banyaknya jawaban benar yang dijawab oleh responden.

Berikut ini adalah kuesioner yang akan diuji pertama :

Tabel 3. 1 Kuisoner Tingkat Pengetahuan

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Kosmetik digunakan untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan juga untuk mengurangi bau badan serta memelihara kondisi tubuh agar tetap baik.		
2	Kosmetik dapat mengubah warna kulit menjadi lebih bersih dan halus.		
3	Kosmetik bisa digunakan untuk anak-anak dibawah umur.		
4	Kosmetik yang terdapat kandungan merkuri membuat kulit tampak lebih putih dalam waktu singkat		
5	Memiliki tekstur yang lengket dan warna mencolok adalah ciri krim pemutih yang berbahaya.		
6	Kosmetik pemutih yang berbahaya memiliki izin dari BPOM		
7	Kosmetik yang mengandung merkuri bisa menimbulkan penyakit pada ginjal dan saraf.		
8	Bintik kehitaman yang muncul pada wajah merupakan salah satu efek samping dari krim pemutih wajah		
9	Wajah menjadi kemerahan adalah efek samping dari pemakaian kosmetik yang berbahaya		
10	Pemutih yang mengandung asam retinoat, vitamin C dan Vitamin E aman digunakan apabila sudah mendapatkan ijin edar.		
11	Merkuri dan hidrokuinon adalah beberapa zat aktif yang sering disalahgunakan oleh produsen kosmetik yang ilegal.		

- 12 Kurangnya pengetahuan remaja tentang krim pemutih yang aman dan berbahaya menjadi penyebab banyaknya remaja yang salah dalam memilih krim pemutih.
-

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi dan Pembagian Nomor Soal Pengetahuan (soal positif)

No	Variabel	Indikator-indikator	No pertanyaan
1	Pengertian Kosmetik		1,2
2	Kosmetik pemutih kulit	Ciri-ciri krim pemutih berbahaya	4,5
		Memperhatikan Izin edar	
3	Reaksi negatif pemutih	Bahaya yang ditimbulkan dari penggunaan krim pemutih	7,8,9
4	Zat berbahaya pada pemutih	Melihat kandungan	10,11
		Edukasi penggunaan krim pemutih	12
	Jumlah pertanyaan		10 pertanyaan

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi dan Pembagian Nomor Soal Pengetahuan (soal negatif)

No	Variabel	Indikator-indikator	No pertanyaan
1	Pengertian Kosmetik		3
2	Kosmetik pemutih kulit	Ciri-ciri krim pemutih berbahaya	6
		Memperhatikan Izin edar	
3	Reaksi negatif pemutih	Bahaya yang ditimbulkan dari penggunaan krim pemutih	
4	Zat berbahaya pada pemutih	Melihat kandungan	
		Edukasi penggunaan krim pemutih	
	Jumlah pertanyaan		2 pertanyaan
	Jumlah keseluruhan		12 pertanyaan

Tabel 3. 4 Kunci Jawaban

No	Jawaban
1	Benar
2	Benar
3	Salah
4	Benar
5	Benar
6	Salah
7	Benar
8	Benar
9	Benar
10	Benar
11	Benar
12	Benar

Tabel 3. 5 Kuisoner sikap

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saat membeli krim pemutih sebaiknya harus teliti dan memperhatikan batas waktu kadaluwarsa pada kemasan krim pemutih tersebut.				
2	Sebelum membeli produk kosmetik pemutih perhatikan komposisi bahan yang terkandung didalamnya.				
3	Remaja putri sebaiknya tidak terlalu peduli akan kosmetik yang digunakan karena tidak berpengaruh pada kulit dan kesehatan.				
4	Warna krim mengkilap dan tidak tercampur rata serta bau yang sangat menyengat merupakan ciri- ciri krim pemutih yang berbahaya				
5	Berhenti menggunakan kosmetik jika tekstur kosmetik lengket dan warnanya mencolok				
6	Tetap menggunakan produk kosmetik yang tidak memiliki izin edar.				
7	Jika terjadi iritasi sebaiknya pemakaian krim harus segera dihentikan				
8	Jika timbul bintik kehitaman pada wajah maka pemakaian harus dihentikan				
9	Jika wajah kemerahan maka pemakaian kosmetik tidak perlu dihentikan				
10	Bertanya kepada penjual tentang keamanan kosmetika pemutih sebelum dibeli..				
11	Segera berobat ke dokter jika mengalami kulit kemerahan, gatal-gatal, terkelupas dan kulit terasa seperti terbakar setelah menggunakan kosmetika pemutih.				
12	Tetap menggunakan produk kosmetika pemutih yang mengandung merkuri dan zat berbahaya lainnya, walaupun tidak menimbulkan reaksi negatif pada kulit.				

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi dan Pembagian Nomor Soal Sikap (Sikap Positif)

No	Variabel	Indikator-indikator	No pertanyaan
1	Pengertian Kosmetik		1,2,
2	Kosmetik pemutih kulit	Ciri-ciri krim pemutih berbahaya	4,5
		Memperhatikan Izin edar	
3	Reaksi negatif pemutih	Bahaya yang ditimbulkan dari penggunaan krim pemutih	7,8
4	Zat berbahaya pada pemutih	Melihat kandungan	10
		Edukasi penggunaan krim pemutih	11
	Jumlah pertanyaan		8 pertanyaan

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi dan Pembagian Nomor Soal Sikap (Sikap Negatif)

No	Variabel	Indikator-indikator	No pertanyaan
1	Pengertian Kosmetik		3
2	Kosmetik pemutih kulit	Ciri-ciri krim pemutih berbahaya	
		Memperhatikan Izin edar	6
3	Reaksi negatif pemutih	Bahaya yang ditimbulkan dari penggunaan krim pemutih	9
4	Zat berbahaya pada pemutih	Melihat kandungan	12
		Edukasi penggunaan krim pemutih	
	Jumlah pertanyaan		4 pertanyaan
	Jumlah keseluruhan		12 Pertanyaan

Tabel 3. 8 Pemberian Skor Jawaban (Sikap Positif)

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Tabel 3. 9 Pemberian Skor Jawaban (Sikap Negatif)

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Tidak Setuju	3
Sangat tidak setuju	4

Tabel 3. 10 Kuesioner Penggunaan

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Penggunaan kosmetik pemutih dapat meningkatkan rasa percaya diri		
2	Salah satu alasan penggunaan produk kosmetik pemutih kulit yaitu untuk mempercantik diri..		
3	Penggunaan produk kosmetik pemutih dikarenakan mengikuti tren dan karena orang-orang disekitar banyak yang menggunakannya.		
4	Apakah bentuk sediaan kosmetik pemutih yang anda gunakan adalah berupa krim, masker, atau sabun cair.		
5	Penggunaan kosmetik pemutih tetap digunakan meski bentuk sediaan telah berubah.		
6	Saya juga pernah menggunakan kosmetik pemutih yang tidak memiliki izin edar.		
7	Mengalami ruam atau rasa gatal dan kemerahan pada wajah merupakan salah satu efek negatif dari penggunaan kosmetik pemutih.		
8	Penggunaan produk kosmetik pemutih salah satunya untuk menghilangkan bercak hitam pada kulit dan meratakan warna kulit.		
9	Tetap menggunakan produk kosmetika pemutih kulit meski timbul jerawat		

- 10 Penggunaan kosmetik pemutih yang mengandung bahan berbahaya dapat membuat kulit putih secara singkat dan dapat berakibat fatal dikemudian hari
- 11 Tetap menggunakan produk kosmetika pemutih meski sudah tau bahwa didalamnya terkandung bahan berbahaya salah satunya seperti merkuri.
- 12 Saya lebih tertarik membeli produk kosmetik pemutih yang ditawarkan melalui internet daripada yang ditawarkan pada pedagang resmi.

Tabel 3. 11 Kisi-Kisi dan Pembagian Nomor Soal Penggunaan (Sikap Positif)

No	Variabel	Indikator-indikator	No pertanyaan
1	Pengertian Kosmetik		1,2,3
2	Kosmetik pemutih kulit	Ciri-ciri krim pemutih berbahaya	4,
		Memperhatikan Izin edar	
3	Reaksi negatif pemutih	Bahaya yang ditimbulkan dari penggunaan krim pemutih	7,8,
4	Zat berbahaya pada pemutih	Melihat kandungan	10,
		Edukasi penggunaan krim pemutih	
	Jumlah pertanyaan		7 pertanyaan

Tabel 3. 12 Kisi-Kisi dan Pembagian Nomor Soal Penggunaan (Sikap negatif)

No	Variabel	Indikator-indikator	No pertanyaan
1	Pengertian Kosmetik		
2	Kosmetik pemutih kulit	Ciri-ciri krim pemutih berbahaya	5
		Memperhatikan Izin edar	6
3	Reaksi negatif pemutih	Bahaya yang ditimbulkan dari penggunaan krim pemutih	9
4	Zat berbahaya pada pemutih	Melihat kandungan	11
		Edukasi penggunaan krim pemutih	12
	Jumlah pertanyaan		5 Pertanyaan
	Jumlah keseluruhan		12 Pertanyaan

Tabel 3. 13 Kunci Jawaban

No	Jawaban
1	Benar
2	Benar
3	Benar
4	Benar
5	Salah
6	Salah
7	Benar
8	Benar
9	Salah
10	Benar
11	Salah
12	Salah

2. Uji validitas dan Reabilitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak. Alat ukur yang dimaksud yaitu pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika bisa mengungkap data dari variable secara tepat tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya.

Uji reabilitas adalah indeks yang memperlihatkan sejauh mana suatu alat yang digunakan untuk mengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur tersebut. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama walaupun telah dilakukan pengukuran berulang-ulang (Janna, 2020).

3. Jenis atau Sumber Data

Data yang didapatkan dari penelitian ini adalah data primer, yang artinya data didapatkan secara langsung dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara metode kuesioner online yang telah divalidasi sebelumnya kemudian dibagikan dalam bentuk *google form*.

4. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah sesuatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam pembuatan instrument dibutuhkan langkah-langkah yang diteliti serta benar supaya dapat memperoleh data yang memenuhi syarat ketentuan serta dapat mewakili objek.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisioner yang berisikan 36 daftar pertanyaan tentang kosmetik pemutih, dimana responden hanya memilih jawaban ya atau tidak dari soal yang tersedia.

5. Etika penelitian.

Etika penelitian digunakan untuk melindungi serta menghormati hak-hak responden. Responden mempunyai hak buat memperoleh data secara terbuka yang berkaitan dengan penelitian serta respon bebas menentukan pilihan sehingga tidak terdapat paksaan buat berpartisipasi dalam penelitian. oleh sebab itu, peneliti wajib mempersiapkan formulir persetujuan responden (*informed consent*). Peneliti butuh mencermati hak responden tentang kerahasiaan (*privacy*) informasi yang bersifat pribadi. Peneliti juga tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas responden, baik nama ataupun alamat dalam kuisioner atau alat ukur. Peneliti juga bisa memakai kode (nama samara ataupun nomor identitas responden).

F. Pengolahan Data

Data yang baru didapat melalui kuisioner yaitu data mentah (raw data), yang membutuhkan tahapan pengolahan terlebih dahulu baru dapat dianalisis. Dalam penelitian pada umumnya pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Pengeditan Data (*Editing*)

Editing merupakan aktivitas yang dilaksanakan sesudah peneliti selesai mengumpulkan data di lapangan. Aktivitas ini terjalin karena dalam kenyataannya informasi yang terkumpul sering belum memenuhi harapan peneliti, semacam misalnya terdapat antara lain yang kurang ataupun terlewati, tumpang tindih, melampaui batas ataupun dapat pula terlupakan. Oleh sebab itu butuh dilakukan editing guna untuk membetulkan ataupun menyempurnakannya.

2. Pengkodean (*Coding*)

Langkah berikutnya yaitu pengkodean ataupun melaksanakan pengklasifikasian data (melaksanakan tahapan koding). Dengan kata lain data yang telah di edit tersebut diberi identitas sehingga mempunyai makna tertentu pada saat dianalisis nanti, pengkodean ini dicoba dalam 2 metode, yaitu pengkodean frekuensi serta pengkodean lambang.

3. Tabulasi (*Proses pembeberan*)

Tabulasi merupakan memasukan data pada table-tabel tertentu serta mengatur angka-angka dan menghitungnya. Terdapat beberapa kategori label yang bisa dipakai dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, antara lain tabel data serta tabel kerja. Tabulasi merupakan aktivitas terakhir dari pengolahan informasi

4. Penyajian Data

Data yang disajikan berupa perhitungan presentase, yang selanjutnya data dideskripsikan berdasarkan perhitungan presentase mengenai variabel (Abdullah, 2015).

G. Analisis Data

Setelah melakukan pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan analisis data dari semua jawaban responden yang telah diperoleh. Untuk mengkaji kebenarannya, maka data yang didapatkan selanjutnya dianalisis. Data dianalisis dengan bentuk presentase dengan cara memasukan jumlah skor ke dalam rumus, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{presentase skor} = \frac{\Sigma \text{ skor perolehan}}{\Sigma \text{ skor maksimum}} \times 100\%$$

Menurut (Kouotou *et al.*, 2017), kriteria tingkat pengetahuan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Baik	: $\geq 75\%$
Cukup	: 50-74,9%
Kurang	: 25-49,9%
Tidak baik	: $\leq 25\%$

Tabel 3. 14 Skala Likert Untuk Penilaian Sikap positif

No	Alternatif jawaban	Bobot Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Pada penilaian menggunakan skala likert jika pertanyaan negatif maka skornya kebalikan dari skor sikap positif.

Tabel 3. 15 Interpretasi Skala Likert

Presentase	interpretasi
0% - 25%	sangat tidak baik
26% - 50%	tidak baik
51% - 75%	baik
76% - 100%	sangat baik

Tabel mengenai skala likert di atas mengacu pada penelitian (Zahro et al., 2017)